

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar – standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumberdaya manusia dengan mengedepankan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Di samping itu, lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktek Kerja Lapang Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya.

Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. PKL dilakukan di daerah produksi dan pengembangan tanaman hortikultura sayuran di dataran tinggi dalam hal ini komoditinya adalah bawang putih, PKL dilaksanakan di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Seluruh kegiatan pembelajaran tentang

bawang putih yang meliputi teknik budidaya, persiapan bibit, perawatan tanaman, aplikasi pupuk dan pestisida, panen.

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan salah satu komoditi hortikultura sayuran yang memiliki banyak manfaat, bernilai ekonomi tinggi, dan banyak dijadikan sebagai bumbu masakan. Salah satu varietas bawang putih yaitu Lumbu kuning. Kebutuhan bawang putih meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Kebutuhan bawang putih di Indonesia cukup besar, Menteri pertanian mengatakan Indonesia membutuhkan 500.000 sampai 600.000 ton per tahun, sedangkan konsumsi rumah tangga pada tahun 2010 sebesar 13,557 ons per kapita per tahun, naik pada tahun 2015 sebesar 17,468 ons per kapita per tahun (KEMENTAN, 2015).

Kecenderungan impor umbi bawang putih yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun juga menjadi salah satu permasalahan terbesar. Pada tahun 2010 angka impor bawang putih sebesar 259,000 ton dari total kebutuhan sebesar 268,000 ton, kemudian meningkat pada tahun 2014 impor umbi bawang putih menyentuh angka 495,000 ton dari total kebutuhan sebesar 507,000 ton (Basis Data KEMENTAN, 2015). Angka impor umbi bawang putih mencapai 97% dari total kebutuhan bawang putih nasional. Jasmi, dkk (2013) menyatakan penyebab rendahnya produktivitas bawang putih yaitu mutu bibit yang rendah, tingginya serangan penyakit, lingkungan yang kurang optimum, dan penurunan kualitas benih dari generasi ke generasi.

Peningkatan produksi bawang putih di Indonesia menjadi sebuah keharusan untuk mencukupi kebutuhan bawang putih nasional, menjaga perekonomian Negara serta mengurangi ketergantungan impor. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan pelaku usaha importer untuk menanam bawang putih sebanyak 5% dari pengajuan rekomendasi impor produk hortikultura. Program pengembangan tersebut sebagai langkah awal yang untuk dilakukan dengan potensi negara Indonesia yang besar dengan kondisi lingkungan yang mendukung. Pengembangan bawang putih di dataran rendah dan di dataran tinggi, dengan melihat kondisi agraria Indonesia dapat lebih sulit mencapai swasembada tanpa melalui usaha perluasan areal di dataran rendah maupun menengah (Sarwadana

dan Gunadi, 2007). Oleh karena itu pihak importer dan pemerintah dalam hal ini membudidayakan bawang putih yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan bawang putih nasional serta membantu tercapainya swasembada bawang putih tahun 2021 dan diharapkan agar impor bawang putih dapat dihentikan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industry/instansi dan/atau unit bisnis strategislainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan khusus kegiatan PKL ini adalah:

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan melakukan serangkaian ketrampilan sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan..
- e. Mengetahui teknik budidaya tanaman bawang putih sampai siap menjadi umbi konsumsi maupun umbi bibit.

Mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan pada saat melakukan budidaya tanaman bawang putih yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan kondisi lingkungan.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktikum kerja lapang di laksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 sampai dengan 31 Januari 2020 dan bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian Kalibaru yang berada di Jl. Malangsari, Dusun Krajan, Desa Kalibaru kulon, Kecamatan kalibaru, Kabupaten Banyuwangi dengan ketinggian \pm 320 - 572 mdpl.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

- a. Observasi lapang, yaitu melakukan survei terhadap kondisi lapang yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian Kalibaru
- b. Studi banding dengan beberapa petani, yaitu melakukan wawancara dan survei di beberapa lahan milik petani.
- c. Studi pustaka, yaitu pembandingan antara yang ada di literatur dengan kondisi yang ada.
- d. Pelaksanaan kegiatan lapang sesuai dengan instruksi pembimbing di lapang.